

IDENTIFIKASI PERANAN WANITA DALAM USAHATANI DI KABUPATEN KAMPAR

Oni Ekalinda

ABSTRACT

Identification of Woman Role in Rural Farming System of Kampar Regency, Oni Ekalinda. The aim of the study was to find 1) information on woman contribution in her domesticity, 2) information on the role of woman in making decision and her involvement in activities of farming system and 3) information the income from farming system. Thirty respondents were selected by purposive sampling random at Districts of Tambang and Air Tiris. Results of the study showed : 1) most of the works in the paddy fields were done by the wives, 2) the wives and the husbands were equal in making decision of household activities, 3) the wives were dominant in making decision of farming system activities, 4) the net income from the wives were higher than from the husbands. Around 53% of family income came from the wives in Tambang District and 52% in Air Tiris.

Key words : farming system, woman, income

PENDAHULUAN

Partisipasi petani dalam pembangunan pedesaan ditujukan pada pola hubungan agraris yang mempunyai arti : (a) pola penguasaan atas sumberdaya tanah, modal dan teknologi unggul bagi petani dan (b) pola ini menentukan " peluang bekerja " sebagai buruh (baik pria maupun wanita) bagi yang tidak bertani. Hasil dari kedua hal tersebut menggambarkan pola distribusi pendapatan antara petani pengusaha dan buruh tani.

Memahami peranan wanita dibidang pertanian mempunyai arti penting karena partisipasi wanita sebagai " tenaga kerja " dibidang pertanian memberikan sumbangan yang tidak bisa diabaikan bagi " ketahanan " rumah tangga masing-masing (Marliati, 1998).

Dari hasil penelitian Mughniyasyah (1995), diperoleh keterangan bahwa kontribusi wanita dalam perolehan pendapatan keluarga cukup tinggi yaitu 43,3 % yang disumbangkan melalui kegiatan - kegiatan usaha tani seperti, prosesing, penyediaan kebutuhan pangan dan kegiatan non pertanian. Pada kegiatan usahatani pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku pada sistem sosial diwilayahnya (Hatta, S, 1987). Kegiatan pertanian memerlukan banyak tenaga kerja untuk pengolahan tanah, penyiangan dan panen terutama bila jenis tanaman yang diusahakan adalah tanaman semusim yang benur pendek. Konsekuensinya mengharuskan masing-masing anggota keluarga ikut berperan dalam proses produksi sehingga terjadi pembagian pekerjaan antara suami, isteri dan anak (Elna, 1993).

Didalam pengelolaan lahan untuk kegiatan usahatani, pekerjaan yang dilakukan oleh wanita lebih spesifik seperti ; kegiatan menanam, menyiang, panen, pasca panen, pemasaran dan penyewa tenaga kerja (Djamaluddin et al., 1989). Permasalahan dasar yang selalu melekat pada diri wanita tani dan dapat diamati secara langsung adalah rendahnya pendidikan, minimnya keterampilan serta terbatasnya lahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai sumbangan wanita dalam kehidupan rumah tangganya; peranan wanita dalam pengambilan keputusan dan keterlibatannya dalam kegiatan usahatani dan tingkat pendapatan usahatani.

BAHAN DAN METODE

Lokasi sampel dipilih berdasarkan daerah yang melakukan usahatani secara intensif dengan asumsi bahwa wilayah tersebut telah menerapkan teknologi maju dan daerah kurang maju. Daerah maju diwakili oleh Kecamatan Air Tiris dan Daerah kurang maju diwakili oleh Kecamatan Tambang. Selanjutnya responden adalah wanita yang terlibat langsung dalam kegiatan usahatani dan wanita yang tidak melakukan kegiatan usahatani. Pemilihan responden ini dilakukan dengan stratifikasi atas dasar luas pemilikan lahan dengan alasan bahwa tanah merupakan modal dasar petani sebagai sumber pendapatan sehingga dapat menggambarkan besarnya sumbangan tenaga dan pendapatan keluarga petani. Jumlah responden yang dipilih per kecamatan sebanyak 30 orang. Usahatani yang dilakukan dibatasi pada usahatani padi sawah yang merupakan usahatani dominan yang dilakukan petani.

Waktu pelaksanaan penelitian Tahun 2006. Pembahasan dilakukan terhadap alokasi waktu dari isteri dan suami pada kegiatan yang dianggap produktif atau dapat mendatangkan hasil dan kegiatan non produktif. Disamping itu dilakukan juga analisa usahatani satu musim tanam dan kegiatan yang memberikan nilai tambah secara nominal selama satu musim tanam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian kerja pria dan wanita dalam kegiatan usahatani

Perubahan pola kerja wanita dapat dikaitkan dengan tiga faktor : 1) cepatnya laju pertumbuhan penduduk usia kerja; 2) perkembangan ekonomi, dan 3) perubahan sosial dalam masyarakat, sebagai akibat proses pembangunan di Indonesia. Menurut Hatta (1987) perubahan pola kerja tersebut memberikan dampak yang berbeda terhadap posisi kaum wanita dalam masyarakat.

Curahan tenaga kerja pria dan wanita pada masing-masing kecamatan dibedakan dalam setiap jenis pekerjaan usahatani. Dari Tabel 1 dapat diketabui bahwa secara keseluruhan, jumlah hari kerja wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah pada kedua kecamatan yang diamati, lebih besar dari pada pria. Lebih dari 90 % aktifitas usahatani padi sawah dilakukan oleh wanita. Hal ini menunjukkan bahwa wanita adalah pelaku utama usahatani padi sawah. Di Kecamatan Air Tiris, kontribusi tenaga kerja wanita yang disumbangkan selama satu periode musim tanam adalah sebesar 99,97 Hari Orang Kerja (HOK) atau sebesar 91,9 %, sedangkan pria sebesar 8,8 HOK (8,1 %). Di Kecamatan Tambang, jumlah hari kerja pria 7,2 HOK (7,1%) dan wanita 94,3 HOK (92,9 %). Pekerjaan usahatani yang banyak dilakukan oleh pria adalah panen dan PHT. Hal ini disebabkan karena resiko pekerjaan seperti penyempritan hama dan penyakit tanaman lebih sesuai dikerjakan oleh pria, sedangkan untuk panen banyak membutuhkan tenaga kerja dan harus dikerjakan dalam waktu yang singkat. Alokasi curahan tenaga wanita dalam usahatani padi sawah, yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah pada pekerjaan olah tanah, penanaman, penyiangan dan panen, yaitu hampir 80 % dari seluruh aktifitas usahatani. Kendati jumlah tenaga kerja wanita lebih besar dari pada pria, namun tingkat upah yang diterima wanita lebih rendah

dibanding pria. Hal ini tercermin dari perbedaan tingkat upah yang diterima, untuk jenis pekerjaan dan waktu bekerja yang sama. Rata-rata tingkat upah wanita 20 % lebih rendah dari pada pria. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa keberadaan tenaga kerja wanita di pedesaan, memegang peranan penting bagi kelancaran dalam mengelola usahatani padi sawah, walaupun mereka merupakan pekerja produktif dalam usahatani, tetapi harus pula intensif menjalankan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga.

Dilihat dari besarnya curahan tenaga yang diberikan wanita didalam pekerjaan usahatani, menunjukkan besarnya beban kerja yang ditanggung wanita dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Menurut Numayetti, (1989) bahwa ada korelasi positif antara curahan tenaga kerja wanita dengan beban kerja yang ditanggung. Hal ini tergantung pada pola pembagian kerja antara anggota rumah tangga dan sistem usahatani yang dilakukan. Kurangnya partisipasi pria dalam kegiatan usahatani padi sawah disebabkan karena usahatani tersebut merupakan mata pencaharian sampingan dan hanya berorientasi untuk memenuhi kebutuhan beras keluarga setahun. Pekerjaan utama yang dilakukan pria adalah berkebun (karet, kelapa sawit, buah dan dagang). Pada umumnya usahatani di Indonesia merupakan usahatani keluarga, sehingga peranan keluarga sebagai tenaga kerja adalah sangat menentukan. Tenaga kerja keluarga dapat memperkecil pengeluaran uang tunai dalam menjalankan usahatani, pada keadaan uang tunai sangat terbatas bagi petani.

Tabel 1. Pembagian kerja Pria Dan Wanita Dalam Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sampel, 2006

Komponen Teknologi	Pembagian kerja Pria dan Wanita (HOK)			
	Pria		Wanita	
	Air Tiris	Tambang	Air Tiris	Tambang
Olah tanah	2,1	1,8	23,67	20
Tanam	0	0	22	19,7
Pupuk	0,3	0,5	1	1,3
Penyiangan	1,0	1,5	28,5	23,1
PHT	1,0	1,3	0,2	0,4
Panen	4,0	2,0	23,6	28,2
Pasca Panen	0,4	1,1	1,0	1,6
Jumlah	8,8	7,2	99,97	94,3
Persentase (%)	8,1	7,1	91,9	92,9

Akses Dan Kontrol Pria Dan Wanita Pada Beragam Sumber Daya.

Didalam dan di luar rumah tangga distribusi dan alokasi kekuasaan merupakan suatu hal yang sangat mendasar. Dalam suatu rumah tangga aspek ini tercermin pada distribusi pengambilan keputusan antara suami dan istri. Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan rumah tangga yang berkaitan dengan penggunaan /pemanfaatan beragam sumber daya (warisan, harta selama perkawinan, sarana produksi, modal usahatani, hasil panen, pajak/zakat, kegiatan kelompok tani, kegiatan penyuluhan, informasi harga dan kegiatan sosial) ternyata peranan pria lebih dominan dari pada wanita. Terhadap kegiatan yang mempunyai tujuan jangka panjang (penentuan warisan dan pemanfaatan harta selama perkawinan), keputusan kegiatan tersebut lebih didominasi oleh suami, demikian juga pada kegiatan yang berorientasi ekonomi, seperti ; penentuan sarana produksi usahatani dan modal usahatani, sedangkan penentuan pemanfaatan hasil usahatani lebih ditentukan oleh istri, karena berkaitan dengan pengelolaan keuangan setelah hasil panen terjual untuk dialokasikan

terhadap berbagai kebutuhan rumah tangga dan usahatani. Kegiatan yang bersifat sosial seperti; arisan, yasinan, posyandu, dan lain-lain lebih didominasi oleh istri. Selain untuk memperkuat silaturahmi antar warga, kegiatan tersebut umumnya dilakukan oleh wanita untuk memanfaatkan waktu luang. Demikian juga untuk kegiatan penyuluhan, terlihat bahwa wanita telah dapat memstusikan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan penyuluhan, sehingga informasi teknologi usahatani yang diperoleh wanita lebih baik.

Didalam pengambilan keputusan, terlihat bahwa telah ada musyawarah yang demokratis antara suami dan istri, hal ini terlihat dari adanya kesetaraan suami dan istri dalam hal pengambilan keputusan keluarga.

Tabel 2. : Akses Suami dan Istri Pada Beragam Sumber Daya di Kecamatan Sampel,2000

Jenis sumber daya	Air Tiris			Tambang		
	Suami (%)	Istri (%)	Suami-Istri (%)	Suami (%)	Istri (%)	Suami-Istri (%)
Warisan	44	12	44	41	25	34
Harta	52	16	32	38	26	39
Sampel	50	48	22	23	39	39
Modal usahatani	38	31	31	32	31	37
Hasil panen	30	42	28	30	42	28
Pajak/Zakat	39	10	31	33	30	37
Kegiatan Kelnak	44	46	8	36	48	16
Kegiatan Penyuluhan	40	20	40	40	20	40
Informasi harga Usahatani	34	38	28	34	39	28
Kegiatan sosial	58	31	11	48	51	1

Kontrol Pria dan Wanita Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah.

Besarnya kontrol pria dan wanita terhadap kegiatan usahatani padi sawah diukur berdasarkan besarnya kekuasaan suami ataupun istri dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan usahatani padi sawah. Pengambilan keputusan dalam beragam kegiatan usahatani, dikategorikan kedalam lima pola yaitu: (1) Keputusan yang dibuat suami sendiri, tanpa melibatkan istri; (2) Keputusan yang dibuat istri sendiri, tanpa melibatkan suami; (3) Keputusan yang dibuat bersama-sama (istri dan suami), tetapi pengaruh suami lebih dominan; (4) Keputusan yang dibuat bersama-sama (istri dan suami), tetapi pengaruh istri lebih dominan; (5) Keputusan yang dibuat bersama-sama (istri dan suami setara).

Kekuasaan pria dan wanita dalam memutuskan kegiatan usahatani, terlihat pada Tabel 3. Distribusi kekuasaan suami dan istri untuk berbagai aktifitas usahatani relatif hampir sama pada daerah penelitian. Untuk melaksanakan kegiatan usahatani, ditentukan bersama-sama antara suami dan istri, namun keputusannya didominasi oleh istri.

Tabel 3. Kontrol Pria Dan Wanita Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sampel,2006

Kegiatan	Air Tiris (%)					Tambang (%)				
	5-1	10	50	15	85	5-1	10	50	15	85
Usahatani	30	30	3	3	0	28	37	3	5	1
Penentuan hari garapan	11	23	6	4	2	42	30	4	4	0
Penetapan akhwil/nyandani	28	44	3	3	1	25	40	6	7	3
Pengaturan hari usahatani	26	37	4	7	2	30	38	7	10	1
Transaksi harga	40	30	25	17	17	33	36	31	31	10
Penentuan jumlah hasil yang dijual	30	33	23	25	12	33	30	26	25	10
Informasi barang produksi	33	33	20	23	11	31	30	28	23	7
Menuntut modal	32	30	21	20	9	37	30	27	20	10

Dalam kegiatan perencanaan, operasional, penerapan teknologi usahatani dan perolehan modal usahatani, lebih ditemukan oleh istri, tendasi sebelumnya dimusyawarahkan bersama antara suami dan istri. Keadaan ini disebabkan karena pelaku utama usahatani adalah istri dimana hampir semua kegiatan usahatani dilakukan oleh istri, sedangkan posisi suami hanya membantu apabila jenis pekerjaan usahatani tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja. Untuk kegiatan yang lebih bersifat ekonomis, seperti membeli barang produksi dan mencari modal usahatani, keputusan dibuat bersama-sama antara suami dan istri secara bersama-sama, dimana posisi suami dalam penentuan keputusan sangat menentukan.

Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan tingkat pendapatan perorangan antara pria dan wanita per tahun pada Tabel 6, terlihat bahwa tingkat pendapatan wanita per tahun lebih tinggi dari pria untuk kedua kecamatan sample. Secara keseluruhan rata-rata pendapatan perbulan yang diterima wanita di Kecamatan Air Tiris Rp 478.438,- dan pria sebesar Rp 440.731,-. Sedangkan di Kecamatan Tambang rata-rata pendapatan wanita per bulan sebesar Rp 426.050,- dan pria Rp 381.616,-. Sekitar 52 % pendapatan rumah tangga per tahun di sumbangkan oleh wanita di Kecamatan Air Tiris dan 53 % di Kecamatan Tambang (Tabel 4).

Besarnya pendapatan wanita di dua kecamatan yang diamati disebabkan karena besarnya peluang wanita untuk bekerja diluar rumah tangganya. Pekerjaan usahatani musiman pada umumnya dilakukan oleh wanita, sedangkan pria lebih banyak bekerja pada usahatani kebun dan luar usahatani. Pendapatan yang diterima oleh wanita tiap per tahun lebih tetap dibanding pria, karena pekerjaan pria diluar usahatani bersifat musiman dan sewaktu-waktu.

Tabel 4. Kontribusi Pria dan Wanita Dalam Perolehan Pendapatan Keluarga per Tahun di Kecamatan Sampel, 2006

Jenis Usaha	Air Tiris		Tambang	
	Pria (Rp)	Wanita (Rp)	Pria (Rp)	Wanita (Rp)
Padi	128.000	822.450	109.000	612.500
Palawija	123.655	701.250	91.400	177.800
Kebun	2.275.000	975.000	1.708.000	821.000
Ternak	700.000	310.000	632.000	564.000
Inkubasi rumah tangga	0	840.000	0	415.000
Dianggap	600.000	225.000	925.000	637.000
Lain-lain	1.300.000	775.000	1.444.000	755.000
Jumlah	5.206.701 (44%)	6.675.700 (52%)	4.276.400 (37%)	4.182.100 (33%)
Rata-rata per bulan	440.731	478.438	381.616	426.050

KESIMPULAN

1. Hampir semua pekerjaan usahatani (padi sawah) dilakukan oleh istri. Untuk istri yang tidak melakukan kegiatan usahatani, lebih banyak mencurahkan waktunya pada kegiatan industri rumah tangga. Sekitar 24 % dalam satu hari dimanfaatkan oleh istri untuk kegiatan produktif, sedangkan suami hanya sekitar 19 %.
2. Dalam hal pengambilan keputusan rumah tangga telah ada musyawarah yang demokratis antara suami dan istri, hal ini ditunjukkan dari adanya kesetaraan suami dan istri dalam hal pengambilan keputusan keluarga.
3. Tingkat pendapatan wanita per tahun lebih tinggi dari pria. Sekitar 52 % pendapatan rumah tangga per tahun di sumbangkan oleh wanita di Kecamatan Air Tiris dan 53 % di Kecamatan Tambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin Sahari, Hadijah A.D, Sania Saenong dan I.G.P.Sarasutha, 1989. Identifikasi Peranan Wanita dalam Usahatani di Pedesaan Sulawesi Selatan, Indonesian Woman in Rice Farming System. Agency for Agricultural Research and Development Central Research Institute for Food Crops and IRR1, 1990.
- Elna, K. Sri, W. Jusniarti, Nurhaini, T., 1993. Peranan wanita dalam usahatani lahan kering DAS, Desa Pasekan, Ambarawa, dalam Buletin Penelitian tanaman Industri, 1993
- Hatta, S. Sosiologi Pedesaan, 1987. Penerbit Karunika Jakarta, Universitas terbuka, 1987
- Marliati, 1998. Studi gender pada usaha peternakan dipedesaan Kecamatan Bangkinang, Kabupaten, Kampar, Riau.
- Mughniyah, S.S. 1995. Jender dalam Pembangunan Pertanian. Makalah Seminar nasional " Antisipasi Kontribusi Wanita dalam Pertanian Masa Depan ". Pusat Study wanita - L.P. IPB. Bogor.
- Numayetti, Nasrul Hosen dan Iswandi H.B. Peranan Wanita dalam Usahatani di lahan Kering Beriklim Basah, Sitiung, 1989. Indonesian Woman in Rice Farming System. Agency for Agricultural Research and Development Central Research Institute for Food Crops and IRR1, 1990.